

## Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon

**Zannuba Nurunnadzifah**

STIT Buntet Pesantren

E-mail: zanubanurunnadzifah@gmail.com

**Zulaehatus Sofiyah**

STIT Buntet Pesantren

E-mail: sofiyah6zulaeha@gmail.com

### Abstract

*The implementation of counseling guidance services at this MANU Putri school uses group counseling and individual counseling methods. with this study aims to change the views of students on counseling guidance. That counseling guidance is not only a place to deal with problematic students, but also provides assistance such as career guidance, and helps solve problems that are being experienced by students. This research belongs to the type of qualitative research, using a case study approach and conducting interviews, observation and documentation. The results of this study are to find out how and what counseling services are provided for women where the majority of students are students and some outsiders.*

**Keywords:** Implementation, counseling guidance

### Abstrak

*Implementasi layanan bimbingan konseling disekolah MANU putri ini dengan menggunakan metode konseling kelompok dan konseling individual. dengan penelitian ini bertujuan untuk mengubah pandangan peserta didik terhadap bimbingan konseling. Bahwa bimbingan konseling tidak hanya tempat untuk menangani siswi-siswi yang bermasalah, namun memberikan bantuan seperti bimbingan karir, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami peserta didik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan melakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana dan apa saja layanan bimbingan konseling diMANU putri yang mayoritas peserta didiknya adalah santri dan sebagian masyarakat luar.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Bimbingan Konseling

### Pendahuluan

Lingkungan sekolah memiliki berbagai macam peserta didik yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Perilaku peserta didik ada yang negatif adapula yang positif. Jika perilaku

peserta didik dengan teman sebayanya memicu kearah hal yang positif maka kepribadian dan pendidikan peserta didik juga akan terlaksana dengan baik. begitupun sebaliknya apabila perilaku teman sebayanya memicu kearah yang

negatif maka kepribadian dan pendidikannya akan terlaksana tidak baik. Maka dengan adanya bimbingan konseling di sekolah ini adalah untuk mengembangkan dan membantu peserta didik dapat mencetak siswi yang memiliki karakteristik yang baik dan perkembangan dalam dunia belajar pun baik.

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah berperan sangat penting bagi keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan bermutu. Segenap komponen bimbingan dan konseling dijadikan faktor dinamis dalam gerak ketatalaksanaan sehari-hari dalam rangka bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia. dilingkungan sekolah bimbingan berfokus pada penciptaan lingkungan belajar agar menghasilkan yang optimal bagi setiap peserta didik. Dan juga dengan bimbingan peserta didik dapat terarah dalam pendidikannya.

Begitupula Menurut Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping (Henni Syafriana Nasution, 2019:148). Konseling menurut M.Surya dan Rochman Natawijaya (1986) adalah bentuk hubungan antara dua orang klien dan konselor, dimana seseorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Saat proses konseling menggunakan wawan cara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih, mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.

Sedangkan Menurut W.S. Winkel terdapat dua aspek dalam konseling yakni:

1. aspek proses dan aspek tatap muka.  
Aspek proses menunjukkan adanya perubahan pada diri klien dan aspek tatap muka menunjukkan adanya pertemuan berhadapan antara konselor dan klien serta adanya wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi klien.

2. Aspek lain yang menunjang aspek proses dan aspek tatap muka adalah aspek komunikasi antar pribadi dan tanggapan – tanggapan positif konselor yang bersifat membantu.

Oleh karena itu konseling didefinisikan sebagai sebuah proses yang terwujud dalam komunikasi Manusiawi antara konselor dan klien dalam pertemuan tatap muka, konselor menggunakan teknik–teknik tertentu yang memperlancar komunikasi antar pribadi dan memungkinkan untuk akhirnya menemukan penyelesaian atas masalah yang sedang dibahas. Menurut Shertzer dan Stone (1980:82) tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu akan mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya.
3. Penyelesaian masalah. Karena individu yang mempunyai masalah tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

4. Mencapai keefektifan pribadi. Yaitu pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya, serta bersedia memikul
5. Resiko – resiko ekonomis, psikologis dan fisiknya.
6. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya

Bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseli dalam rangka membantu dan mengembangkan potensi konseli sendiri. konseling di MANU putri mayoritas siswi-siswi tersebut dari kalangan santri meskipun ada beberapa dari masyarakat luar. dengan ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling di MANU putri yang mana banyak siswi-siswi di MANU putri yang kurang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling, karena mereka hanya menganggap bahwa bimbingan konseling hanya untuk orang-orang yang bermasalah disekolah dan membantu ketika siswi-siswi tersebut membutuhkan bimbingan karir.

Maka peran guru BK dalam sekolah sangat dipentingkan, karena upaya membantu peserta didik dan mencegah terjadinya hal negatif apapun disekolah.

guru BK yang menangani dengan layanan-layanan yang sudah ditentukan. Meskipun dengan jalur permasalahan yang berbeda-beda. Dengan Adanya layanan bimbingan konseling ini, dapat mengubah dan menghasilkan peserta didik yang memiliki perkembangan yang optimal. dan juga peserta didik dapat terarah dalam dunia pendidikan, dan kehidupan pribadinya. Pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik sangat berpengaruh dalam permasalahan yang dihadapi meskipun dengan berbagai proses dan dengan teknik-teknik yang diperlukan. Tetapi dengan tujuan pelayanan ini agar peserta didik merasa terbantu dengan layanan yang diberikan.

Tujuan penelitian ini ingi mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling di MANU putri dan juga ingin mengubah pandangan peserta didik terhadap bimbingan konseling. Bahwa semestinya bimbingan konseling bukanlah sesuatu hal yang menakutkan tetapi pelayanan dari konseling ini memberikan tempat untuk para peserta didik yang membutuhkan bantuan ataupun bimbingan agar memiliki perkembangan diri yang baik. seperti dalam kehidupan sosial, kehidupan pribadi, kegiatan belajar dan perencanaan pengembangan karir. tidak hanya sebatas membantu dan membimbing

namun, guru BK juga akan memberikan layanan bimbingan konseling yang terbaik untuk peserta didik. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan mudah dipahami para peserta didik tentang bimbingan konseling yang sebenarnya

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti secara aktif ikut terjun dan melihat fenomena yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan saat pelaksanaan penelitian dengan mengamati suatu keadaan disekolah, wawancara juga pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah tersebut, dan dokumentasi data yang dilakukan dengan mendapatkan sebuah gambar bukti penelitian dan rekaman suara saat penelitian. Kegiatan ini ditujukan kepada pihak sekolah terutama guru BK, karena guru BK adalah informan utama dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Implementasi Layanan bimbingan konseling**

Implementasi layanan Bimbingan konseling di MANU putri dilakukan dengan metode individual dan kelompok. Konseling individual menurut Hellen (2005:84), layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan secara langsung tatap muka (perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh konseli.

Menurut Moh. Surya (1988:110) ada tiga teknik khusus dalam konseling individual yaitu:

1. *Directive counseling*, yaitu teknik konseling dimana yang paling berperan adalah konselor; konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.
2. *Non-directive counseling*, yaitu yang paling berperan adalah klien. Klien bebas bicara dan konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkannya.
3. *Elective counseling*, yaitu gabungan dari kedua teknik di atas.

Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan oleh BK di MANU putri. Dalam pelaksanaannya, konselor langsung berhadapan langsung dengan siswa sebagai klien. Pegarahan dan bimbingan selalu dilakukan oleh guru BK

baik dalam kelas/kelompok maupun individual. Tidak jarang juga, guru BK di MANU Putri menggabungkan keduanya.

Konseling kelompok sering dilaksanakan di kelas 12, dimana siswa merasa kebingungan dalam memilih jurusan dan universitas sesuai dengan bakat dan nilai. Hal ini, bertujuan dari konseling kelompok yang dilakukan sudah sangat sesuai dengan teori. Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (konseling) yang dilakukan dalam suasana kelompok, yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan (Rusmana, 2009:29).

Menurut Moh. Surya (1988:106) ada delapan bentuk teknik bimbingan kelompok yaitu:

1. *home room program* adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru/konselor dapat mengenal siswa lebih baik, sehingga dapat membantu secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan siswa di luar jam pelajaran siswa untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program *home room* ini hendaknya

- diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Atau membuat suasana kelas seperti di rumah.
2. Karyawisata yaitu siswa mendapat kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Para siswa-siswi ini ini mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelajaran dalam kehidupan berkelompok, seperti dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab dan percaya pada diri sendiri dan dapat mengembangkan bakat dan cita-citanya.
  3. diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa-siswa akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.
  4. kegiatan kelompok ini merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok.
  5. Dalam organisasi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui kegiatan organisasi ini banyak masalah yang bersifat individu dan kelompok dapat diselesaikan. Siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial dan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.
  6. Sosiodrama, Sosiodrama dipergunakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Siswa akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Siswa akan menghayati langsung situasi masalah yang dihadapinya. Pementasan tersebut lalu diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya.
  7. psikodrama adalah teknik untuk memecahkan berbagai masalah psikhis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindarkan. Kepada kelompok siswa

dikemukakan suatu cerita yang didalamnya digambarkan adanya suatu ketegangan psikhis yang dialami oleh individu. Kemudian siswa-siswa diminta untuk memainkan di muka kelas. Bagi siswa-siswi yang mengalami ketegangan, permainan dalam peranan itu dapat mengurangi ketegangannya, atau bahkan akan memecahkan masalah pribadi yang dialaminya baik dalam hubungannya dengan keluarga maupun dengan sesama siswa lainnya di lingkungan sekolah.

8. *Remedial teaching* atau pengajaran remedial yaitu bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa-siswi untuk membantu memecahkan kesulitan belajarnya. Pengajaran remedial bisa berbentuk pengajaran, pengulangan kembali, latihanlatihan, penekanan terhadap aspek-aspek tertentu tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialaminya. Teknik ini dapat diberikan kepada kelompok 69 atau individual. Teknik remedial ini dilaksanakan setelah diadakan diagnosa terhadap kesulitan yang dihadapi siswa.

Selama pandemic layanan kosenling tetap berjalan akan tetapi, lebih banyak peserta didik yang

melakukan konseling secara online. Melalui whatsapp pribadi kepada guru bimbingan konseling. Karena waktu yang digunakan melalui online lebih banyak dibandingkan offline disekolah langsung, keterbatasan jam belajar dan menghindari kerumunan disekolah. Meskipun secara online, peserta didik terbilang lebih aktif saat layanan konseling dilakukan seperti banyak meminta bantuan dalam permasalahan bimbingan karir dan masalah pribadinya.

Bahkan efek selama pandemi, peserta didik sebagian ada yang merasakan dampak negatif dan positif nya. Dampak negatifnya seperti yang dialami peserta didik selama pandemi yaitu siswi merasakan kurangnya pemahaman belajar secara online yang akhirnya peserta didik merasa penurunan nilai hasil belajar selama semester sekolah. Begitupun terbiasa belajar secara online yang akhirnya menimbulkan rasa malas dan tidak masuk sekolah untuk belajar kembali secara tatap muka sampai guru BK melakukan pelayanan konseling dengan cara *home visit*.

*Home visit* menurut Prayitno (2015:2) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam

kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

Dan menurut Tanthawi (1995:47) mengatakan bahwa home visit, yaitu kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan siswa. Home visit dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut.

Dampak Positif yang dialami peserta didik selama pandemi yaitu siswi lebih banyak dan mudah terbuka dalam layanan bimbingan konseling. Dan juga siswi tetap melakukan pembelajaran secara online untuk menghindari kerumunan selama pandemi.

Guru BK menuturkan bahwa hasil nyata guru BK memberikan layanan

bimbingan konseling kepada peserta didik yaitu lebih banyak mengalami perubahan yang baik setelah diberikan layanan konseling. meskipun berbeda-beda proses untuk kedalam tahap perkembangan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. tidak hanya itu, pelayanan yang sering dilakukan disekolah ini adalah pelayanan bimbingan konseling karir.

Filosofi dan Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Transformasi Kurikulum Merdeka dalam buku Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Kepka BSKAP, 2021) sejalan dengan filosofi Pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa sebagai orang dewasa, pendidik, baik Guru BK dan guru lain, harus menjadi teladan bagi peserta didik (ing ngarsa sung tuladha); bersama-sama dengan peserta didik sebagai sahabat untuk membangun karsa ing madya mangun karsa; menginspirasi, menguatkan motivasi, serta memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal (perkembangan cipta, rasa, dan karsa).



Prinsip Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam melaksanakan layanan BK dengan capaian terwujudnya profil pelajar Pancasila, salah satu prinsipnya yakni membangun Inklusivitas yang berisi;

- a) Setiap peserta didik berhak mendapat pelayanan secara profesional sebagai tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, guru bimbingan dan konseling, pendidik, serta tenaga pendidik dalam satuan pendidikan. Layanan ini dapat diberikan melalui proses individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan dan layanan tambahan bagi peserta didik dengan disabilitas. Filosofi dan Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Transformasi Kurikulum Merdeka
- b) Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan;
- c) Setiap peserta didik memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan sama. Layanan diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif. Mencapai Perkembangan yang Optimal
- d) Setiap peserta didik memiliki nilai-nilai positif yang perlu dioptimalkan.

- e) Setiap peserta didik berhak mendapatkan
- f) layanan Bimbingan dan Konseling guna mengembangkan diri secara optimal menuju capaian profil pelajar Pancasila
- g) Peserta didik didorong untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab sesuai dengan situasinya.
- h) Bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan sesuai kebutuhan
- i) Setiap peserta didik berhak memiliki pilihan yang difokuskan pada pengembangan minat, bakat, dan karir di masa depan

Hal ini, sangat sesuai dengan keadaan lapangan di MANU Putri dimana Peserta didik lebih banyak membutuhkan bimbingan dan bantuan karirnya untuk mengembangkan pengertian diri dan keterampilan-keterampilan interpersonal, perencanaan karir dan pekerjaannya.

Maka ada dua hal yang penting, yaitu:

1. proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri
2. memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam bimbingan karir

adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Diluar jam-jam belajar peserta didik Guru BK juga tetap memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik tanpa harus dengan secara bersembunyi-sembunyi, seperti membimbing peserta didik dengan mengobrol santai diteras sekolah, atau guru BK memberikan rasa kenyamanan kepada peserta didik agar lebih mudah terbuka untuk membutuhkan pelayanan yang nantinya secara kerahasiaan.

## Kesimpulan

MANU putri sekolah dengan mayoritas santri dan sebagian masyarakat luar, layanan bimbingan konseling ini

lebih banyak menggunakan layanan bimbingan konseling karir, namun ada juga yang menggunakan layanan bimbingan konseling pada umumnya. Bahkan pelayanan yang diberikan kepada guru BK sudah menghasilkan beberapa perubahan kepada peserta didik yang jauh lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan impementasi layanan konseling di MANU Putri tidak menjalankan semua layanan akan tetapi dengan menjalankan layanan konseling; layanan bimbingan karir, bimbingan dan konseling Individu serta kelompok dijalankan dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat dari pengaruh positif pada motivasi dan sikap siswa dalam menghadapi permasalahan terutama saat pandemi.

## Daftar Pustaka

- Afrizal. (2017, November). *Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers*
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Deepublish.*
- Buku Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Kepka BSKAP, 2021)
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2018, October). *Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. In Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore*
- Konseling 3. Ikatan Konselor Indonesia (IKI).*
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi Kasus UGM. Jurnal Edu UGM Press.*
- Lianawati, A. (2018, October). *Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual. In Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3. Ikatan Konselor Indonesia (IKI)*
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling. Perdana Publishing.*
- Masdudi. (2015). *Bimbingan Konseling Perspektif Sekolah. Nurjati Press*

Nasution, H. S., & Abdillah, S. A. (2019).  
*Bimbingan Konseling “Konsep,  
Teori dan Aplikasinya”*. Lembaga  
Peduli Pengembangan Pendidikan  
Indonesia (LPPPI).

Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021).  
*Bimbingan dan Konseling  
Kelompok. Bumi Aksara.*